



## Sistem Perencanaan Manajemen Logistik Obat di Puskesmas

Putri Eviyan<sup>✉</sup>, Fitri Indrawati  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

Submitted 9 August 2022  
Accepted 27 December 2022  
Published 31 July 2023

**Keywords:**  
Community Health centers,  
Drug Logistics, Planning,  
Management, planning

**DOI:**  
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.59240>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Perencanaan obat merupakan suatu proses kegiatan seleksi obat dan perbekalan kesehatan untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan obat di puskesmas. Perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Waruroyom masih tidak sesuai dengan kebutuhan riil. Ini sering menjadi kesenjangan antara kebutuhan obat yang diminta puskesmas dengan obat yang diadakan oleh dinas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang proses perencanaan obat di Puskesmas Waruroyom.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan obat masih terdapat kendala dalam proses perhitungan kebutuhan obat sehingga masih menyebabkan kekosongan dan kelebihan jumlah obat yang dapat memengaruhi proses pengadaan kebutuhan obat dan kerugian akibat penumpukan stok obat.

**Kesimpulan:** Meningkatkan pengetahuan perhitungan kebutuhan obat kepada Tim Perencanaan Obat sehingga dapat menerapkan metode perhitungan EOQ, ROP, dan Safety stock untuk menghindari kekosongan dan kelebihan stock obat serta menggabungkan metode ABC dan VEN dalam menentukan jenis obat yang akan menjadi prioritas pada proses pengadaan.

### Abstract

**Background:** Drug planning is a process of selecting drugs and health supplies to determine the type and amount of drugs in order to meet drug needs at the puskesmas. Planning for drug needs at the Waruroyom Health Center is still not in accordance with real needs. This is often a gap between the drug requirements requested by the puskesmas and the drugs provided by the health office. The purpose of this study was to find out about the drug planning process at the Waruroyom Public Health Center.

**Methods:** this type of research is a qualitative research with in-depth interview method, the data is collected by means of observation, documentation, and the validity of the data using triangulation techniques.

**Results:** The results showed that the drug planning process still had obstacles in the process of calculating drug requirements so that it still caused vacancies and excess quantities of drugs that could affect the process of procuring drug needs and losses due to the accumulation of drug stock.

**Conclusion:** Based on the research results of the Waruroyom Health Center to increase knowledge of calculating drug needs for drug needs planning managers to apply the EOQ, ROP, and Safety stock calculation methods to avoid drug vacancies and excess drug stock and combine ABC and VEN methods in determining the types of drugs that will be prioritized to be administered

## Pendahuluan

Pembangunan bidang kesehatan menjadi perhatian penting dalam komitmen internasional yang dituang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang salah satu tujuannya adalah memerangi penyakit menular untuk menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Salah satu indikator untuk memerangi pengadaan obat esensial dan obat generik sebesar 100%. Untuk menjamin ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, diperlukan manajemen pengelolaan obat yang baik meliputi tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan, serta didukung oleh pendukung manajemen yang meliputi manajemen organisasi, ketersediaan dana pengadaan obat dan operasional lainnya, penanggung jawab, jumlah SDM dan sistem informasi (Boku et al., 2019).

Puskesmas merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), yang memprioritaskan upaya promotif dan preventif dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicakup wilayah kerja puskesmas tersebut (Permenkes RI No 43 tahun 2019).

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1121/Menkes/SK/XII/2008 menyatakan bahwa Perencanaan manajemen logistik obat adalah langkah awal untuk diadakannya proses pengadaan obat. Perencanaan merupakan tahapan terpenting dalam pemenuhan kebutuhan obat di pelayanan kesehatan. Perencanaan manajemen logistik obat merupakan suatu proses kegiatan seleksi obat dan perbekalan kesehatan untuk menentukan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan di Puskesmas. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat puskesmas adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan seringkali tidak terpenuhi sehingga pasien/konsumen tidak puas.

Perencanaan merupakan proses kegiatan seleksi obat dan Menentukan jumlah dan

jenis obat dalam rangka pengadaan. Tujuan dari perencanaan untuk mendapatkan jenis dan jumlah yang tepat sesuai kebutuhan, menghindari terjadinya kekosongan obat, meningkatkan penggunaan obat secara rasional, meningkatkan efisiensi penggunaan obat serta menghindari terjadinya kelebihan stock (stagnant) yang mengakibatkan obat kadaluwarsa (Fatma et al., 2020).

Dalam penelitian Permatasari (2020) yang berjudul "Sistem Perencanaan Manajemen Logistik Obat di Puskesmas" menyebutkan bahwa masalah yang berkaitan dengan sistem perencanaan manajemen logistik obat di puskesmas adalah masih adanya kekurangan dan kelebihan stock obat yang disebabkan oleh proses seleksi pemilihan obat yang tidak sesuai dengan standar seleksi pemilihan obat karena hanya menggunakan sistem seleksi pemilihan obat generic dari dinas kesehatan.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Waruoyom mengenai sistem perencanaan, masih terdapat kekosongan obat dan kelebihan stock obat yang disebabkan oleh proses seleksi pemilihan obat dan perhitungan obat yang kurang tepat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti proses perencanaan di Puskesmas Waruoyom dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pada manajemen logistik obat di Puskesmas Waruoyom.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses perencanaan manajemen logistik obat di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon dengan membandingkan dengan Permenkes Nomor 26 Tahun 2020 tentang standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas. Metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (Indepth Interview) dengan informan penelitian yang dipilih menurut tanggung jawab yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Intansi Kesehatan Dasar yaitu di Puskesmas Waruoyom Kabupaten Cirebon dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Pada penelitian ini terdapat input dan proses perencanaan obat di Puskesmas Waruoyom.

Input tersebut adalah faktor pendukung pada proses perencanaan obat yaitu, Sumber Daya Manusia, anggaran, sarana prasarana, dan, Prosedur. Aspek proses pada perencanaan obat yaitu, pemilihan jenis obat, kompilasi pemakaian obat, perhitungan kebutuhan obat, dan proyeksi kebutuhan obat.

Informan utama terdapat 3 (tiga) orang yang terdiri dari : 1 apoteker yang merangkap jabatan menjadi kepala gudang kefarmasian di puskesmas waruoyom dan 2 tenaga kefarmasian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki masa kerja masa kerja lebih dari 2 (dua) tahun. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen yang ada di Puskesmas Waruoyom antara lain, LPLPO, kartu stock, dan kartu resep harian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumentasi dan pemeriksaan keabsahan data ini digunakan dengan cara triangulasi teknik dengan 3 sumber informan triangulasi yaitu : Bendahara Keuangan Puskesmas Waruoyom, Kepala Puskesmas, dan Sub Koordinator Bidang Logistik Obat Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan

Tabel 1 Karakteristik Informan Utama

Informan	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja
Informan I	S1 Profesi Apoteker	Kepala Apoteker	6 Tahun
Informan II	D/III Farmasi	Asisten Apoteker	12 Tahun
Informan III	D/III Farmasi	Asisten Apoteker	4 Tahun

Tabel 2 Karakteristik Informan Triangulasi

Informan	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja
Informan I	D/III Farmasi	Bendahara JKN	30 Tahun
Informan II	S1 Kedokteran	Kepala Puskesmas	12 Tahun
Informan III	S1 Farmasi	Kepala Koordinator Bidang Logistik Kefarmasian Dinas Kesehatan Kab. Cirebon	4 Tahun

baik pada tingkat dasar maupun rumah sakit yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Perencanaan obat merupakan suatu proses kegiatan pengelolaan obat yang memerlukan adanya dukungan sumber daya manusia dan kebijakan obat yang berkaitan erat dengan penyediaan obat sehingga untuk meningkatkan mutu pelayanan maka perencanaan obat harus dikelola secara efektif dan efisien (Hoffman, 2011).

Perencanaan obat merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi (metode konsumsi dan epidemiologi) dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia) (Rindi Nurlaila Sari, 2014).

Pada tahap perencanaan obat terdapat beberapa input atau faktor pendukung yang mempengaruhi proses kelancaran sistem perencanaan obat, diantaranya adalah sumber daya manusia (SDM), anggaran/dana, sarana prasarana, dan prosedur. Dalam melakukan proses perencanaan obat terdapat 4 (empat) elemen penilaian yaitu, seleksi jenis obat, kompilasi pemakaian obat, perhitungan kebutuhan obat, dan proyeksi kebutuhan obat.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

### Input

Menurut hasil penelitian yang didapatkan pada aspek Input terdapat empat (4) faktor pendukung.

Tabel 3 Faktor Pendukung Perencanaan Obat di Puskesmas Waruroyom

Faktor Pendukung (Input)	Pemenkes Nomor 26 Tahun 2020	Hasil Penelitian
Sumber Daya Manusia (SDM)	Terdapat 1 (satu) Tenaga Apoteker Terdapat Tenaga Teknis Kefarmasian Melakukan pendidikan dan pelatihan terkait kefarmasian Terdapat Tim Perencanaan Obat Terpadu	Secara umum terdapat 1 (satu) tenaga apoteker dan 2 (dua) tenaga teknis kefarmasian yang sudah mengikuti pelatihan mengenai perencanaan obat. Dalam proses perencanaan obat terdapat tim khusus perencanaan obat yang disebut Tim Perencanaan Obat Terpadu.
Anggaran	Ketersediaan dana berdasarkan anggaran yang sudah di sediakan	Berasal dari dana JKN dan DAK (Dana Alokasi Khusus) Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon
Sarana Prasarana	Terdapat ruang penerimaan resep dengan 1 set meja, 1 set komputer, dan ditempatkan dibagian depan, ruang peracikan obat, ruang penyerahan obat, ruang konseling, ruang penyimpanan obat dan bahan habis pakai, serta ruang arsip. Dengan luas minimal ruangan 3x4m <sup>2</sup>	Terdapat ruangan yang mencukupi sesuai dengan aturan permenkes dengan dibatasi oleh sekat dan pintu antar ruangan. Dalam proses perencanaan dapat dilakukan di aula.
Prosedur	SPO (Standar Prosedur Operasional) ditetapkan oleh Kepala Puskesmas	Mengacu SPO yang tercantum dari permenkes yang berlaku

### Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Waruroyom, sumber daya manusia secara umum dalam pelayanan kefarmasian sudah mencukupi, terdapat 1 Apoteker dan 2 Tenaga Teknis Kefarmasian yang membantu dalam proses pelayanan obat. Dalam proses perencanaan obat sendiri terdapat struktur organisasi yang dibentuk khusus dalam proses perencanaan yaitu Tim Perencanaan Obat Terpadu atau TPOT yang terdiri dari penanggung jawab, ketua pelaksana, bendahara, sekretaris, dan pemegang program. Dalam proses perencanaan obat tersebut tim TPOT melakukan proses perencanaan obat yang harus dilakukan sesuai dengan standar prosedur operasional baik dari aturan kepala puskesmas, dinas kesehatan setempat, maupun peraturan kementerian yang berlaku.

Sumber daya manusia pada kefarmasian merupakan salah satu aspek penting yang memiliki peran besar terhadap pelayanan mutu. Sumber daya manusia dalam proses perencanaan (Human Resource Planing) merupakan serangkaian kegiatan atau

aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan strategis sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang. Menurut (Permenkes, 2020) Instalasi Farmasi Puskesmas setidaknya harus memiliki 1 (satu) Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang dapat membantu proses kefarmasian. Kualitas SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan.

### Anggaran/Dana

Proses perencanaan di Puskesmas Waruroyom memiliki anggaran yang berasal dari BPJS yang biasa digunakan untuk pembelian obat dan juga dana DAK (Dana Alokasi Khusus) yang bersal dari Dinas Kesehatan yang biasa digunakan untuk pembelian bahan medis habis pakai (BMHP). Dalam tahap penyesuaian anggaran Tim Perencanaan Obat di Puskesmas Waruroyom melakukan analisa ABC agar dana yang diserap efektif dan efisien, menurut informan karena saat menggunakan metode perhitungan ABC kita dapat mengetahui pada jenis obat apa yang memiliki daya serap yang paling tinggi dan paling rendah.

Anggaran merupakan salah satu input sangat memiliki factor penting yang

mendukung pelayanan kesehatan. Dari hasil penelitian di Puskesmas Waruroyom yang disampaikan oleh salah satu informan bahwa anggaran yang digunakan dalam proses perencanaan sudah mencukupi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hilmawati, 2019) dengan judul Analisis Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Cipayang Kota Depok Tahun 2019 sumber anggaran diperoleh puskesmas cipayang berasal dari dana JKN dan APBN khusus dana DAK (Dana Alokasi Khusus) . Anggaran untuk pengelolaan obat di Puskesmas merupakan bagian dari anggaran yang diajukan oleh instalasi farmasi dinas kesehatan kebagian keuangan. Setelah disetujui, maka instalasi farmasi dapat meminta kebutuhannya kepada bagian pengadaan sesuai dengan jenis obat yang sudah direncanakan.

#### **Sarana Prasarana**

Proses perencanaan obat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dengan disesuaikan menurut kebutuhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Waruroyom terdapat prasarana yang digunakan di Puskesmas Waruroyom adalah gudang penyimpanan obat, lemari kaca, lemari pendingin, dan AC dengan kondisi yang masih cukup baik. Sarana yang digunakan di puskesmas waruroyom adalah gudang penyimpanan dengan ukuran 3x4 m<sup>2</sup>, 2 set komputer dan printer, sarana penyimpanan lain seperti rak, lemari obat, palet, pengukur suhu, dan hygrometer ruangan.

Kelengkapan fasilitas merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi oleh setiap fasilitas kesehatan terutama di Puskesmas. Dengan lengkapnya fasilitas yang ada pada suatu layanan, maka akan pelayanan yang diberikan juga akan berdampak baik dan maksimal. Sarana merupakan suatu tempat, fasilitas dan peralatan yang secara langsung terkait dengan pelayanan kefarmasian. Sedangkan prasarana

adalah tempat, fasilitas, dan peralatan yang secara tidak langsung mendukung pelayanan kefarmasian.

#### **Prosedur**

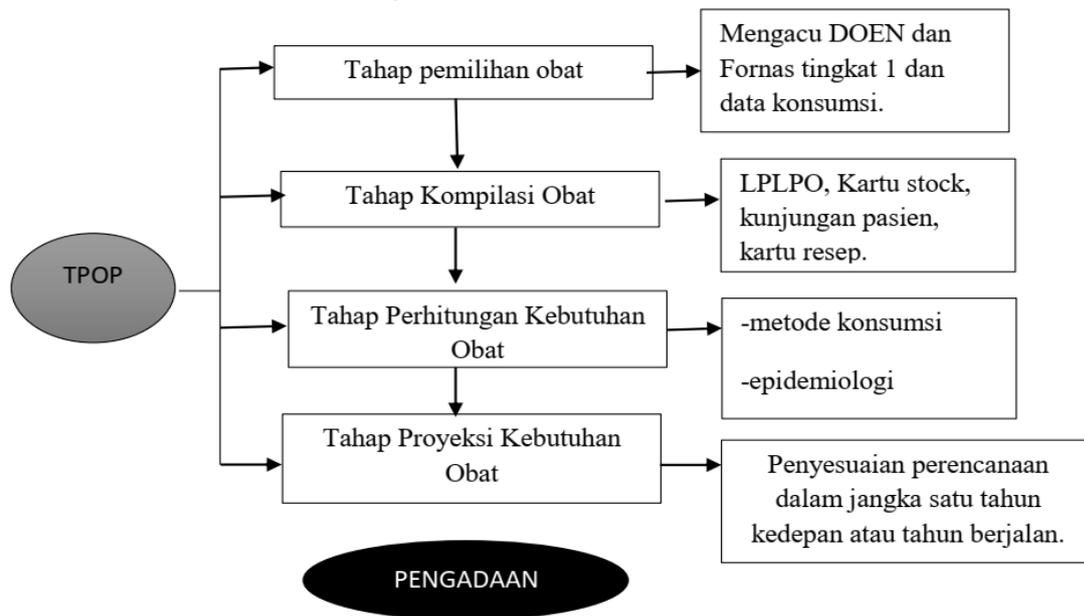
Secara garis besar prosedur perencanaan obat di Puskesmas Waruroyom diawali dengan dinas memberikan intruksi kepada tim pengelola obat di Puskesmas Waruroyom untuk merekapitulasi pemakaian obat tahun sebelumnya dalam bentuk laporan LPLPO untuk menentukan jenis obat yang dibutuhkan dan melakukan rekap pola konsumsi obat berdasarkan pola penyakit. Selanjutnya hasil rekap tersebut diserahkan kepada bagian kefarmasian Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon untuk dilakukan pembuatan RKO Kabupaten/Kota yang akan dibahas dengan Kepala Dinas Kesehatan dan bagian pengadaan obat di Dinas Kesehatan yaitu Unit Layanan Pengadaan (ULP).

Menurut Budiharjo (2014) SOP atau Standar Operating Procedure adalah suatu perangkat lunak pengatur, yang mengatur tahapan suatu proses kerja atau prosedur kerja tertentu. Oleh karena itu prosedur kerja yang dimaksud bersifat tetap, rutin dan tidak berubah-ubah. Prosedur kerja tersebut kemudian akan diterbitkan menjadi dokumen tertulis. Dari hasil penelitian disampaikan bahwa proses perencanaan di Puskesmas Waruroyom sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

#### **Proses**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat aspek proses pada perencanaan manajemen logistik obat di Puskesmas Waruroyom, antara lain tahap pemilihan obat, tahap kompilasi pemakaian obat, tahap perhitungan kebutuhan obat, dan tahap proyeksi kebutuhan obat. Berikut adalah skema proses perencanaan manajemen logistik obat :

## Elemen Penilaian Perencanaan Logistik Obat



Gambar 1. Skema Perencanaan Manajemen Logistik Obat di Puskesmas Waruroyom

**Pemilihan/Seleksi Jenis Obat**

Dalam Permenkes Nomor 26 Tahun 2020 menjelaskan bahwa pemilihan obat adalah kegiatan untuk menetapkan jenis obat sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan obat berdasarkan formularium dan standar pengobatan/ pedoman diagnosa dan terapi, standar obat yang telah ditetapkan, pola penyakit, efektifitas dan keamanan, pengobatan berbasis bukti, mutu, harga, ketersediaan di pasaran (Malinggas, 2015).

Menurut (Kemenkes, 2020) Dalam tahap perencanaan obat tahap pemilihan obat harus diperhatikan, dengan tersedianya jenis obat yang tepat maka penyakit yang diderita pasien akan dapat segera disembuhkan. Pemilihan didasarkan pada obat generic utama yang tercantum pada DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional). Untuk mendapatkan pengadaan obat yang baik dapat diawali dengan dasar pemilihan kebutuhan obat.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Waruroyom pada tahap seleksi jenis obat ini tidak ada kendala. Tim perencanaan obat melakukan pengisian checklist yang diberikan oleh dinas dan memilih daftar jenis obat yang terdaftar DOEN dan mengacu pada formularium nasional (fornas) tingkat 1 (satu) khusus jenis obat untuk Puskesmas.

**Kompilasi Pemakaian Obat**

Tahap kompilasi obat berfungsi untuk mengetahui pemakaian bulanan tiap jenis-jenis obat selama setahun sebagai data pembanding dengan stock optimum (Kurniati, Rezki, 2019). Dari kompilasi pemakaian obat dapat diketahui jumlah pemakaian tiap jenis obat tiap unit layanan, presentase pemakaian tiap jenis obat terhadap total pemakaian setahun dari seluruh unit layanan. Tahap kompilasi obat ini digunakan sebagai data untuk pendistribusian obat ditahun yang akan datang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tahap kompilasi obat pada proses perencanaan obat di Puskesmas Waruroyom tidak memiliki kendala dan sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan menyatakan bahwa proses kompilasi obat ini dilakukan dengan diawali membuat rekapan nama obat yang ingin dihitung kompilasinya, setelah itu dilakukan pengumpulan data yang diperoleh dari LPLPO, kartu stock, kartu resep. Selanjutnya, dijumlahkan pemakaian setiap bulannya dan dibagi menjadi 12 (dua belas), maka hasil tersebut adalah hasil kompilasi pemakaian obat tiap bulan di Puskesmas Waruroyom.

**Perhitungan Kebutuhan Obat**

Menentukan kebutuhan obat merupakan

salah satu rintangan yang harus dihadapi oleh para tenaga kefarmasian yang bekerja di unit pelayanan kesehatan maupun gudang farmasi. Masalah kekosongan obat yang terjadi apabila perhitungan yang diperoleh tidak tepat (Amellia, 2021). Dengan melakukan tahap perhitungan dalam proses perencanaan secara terpadu serta melalui tahapan sesuai prosedur maka diharapkan obat yang direncanakan dapat tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu (Nibong et al., 2017).

Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tahap perhitungan kebutuhan obat di Puskesmas masih memiliki kendala sehingga menyebabkan terjadinya kekosongan jenis obat dan kelebihan stock obat yang ada di Puskesmas waruoyom. Pada tahap perhitungan kebutuhan obat ini perlu dilakukannya evaluasi, analisa data, perkiraan kebutuhan jumlah obat, serta penyesuaian jumlah kebutuhan obat dengan alokasi dana yang tersedia.

#### **Tahap Proyeksi Kebutuhan Obat**

Tahap proyeksi kebutuhan obat adalah tahap dimana didapatkan hasil yang lebih luas dengan menggunakan anggaran dana yang tersedia yang sudah ditentukan untuk dana obat (Pramuditya, 2014). Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara pada proyeksi kebutuhan obat ini akan didapatkan beberapa hasil, yaitu jumlah kebutuhan obat yang akan datang, jumlah ketersediaan jenis obat di gudang farmasi, obat yang diterima pada tahun anggaran berjalan, rencana pengadaan obat untuk tahun berikutnya, dan tingkat kecukupan jenis obat dengan kata lain dapat diketahui jenis obat apa saja yang akan diajukan oleh Puskesmas Waruoyom dalam kurun waktu satu tahun yang akan datang atau pada anggaran tahun berjalan dengan dana yang sudah ditentukan.

#### **Kesimpulan**

##### **Faktor Pendukung Perencanaan Manajemen Logistik Obat**

Dalam proses perencanaan obat terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi proses perencanaan obat, antara lain sumber daya manusia yang sudah mencukupi baik dari segi kualitas maupun segi kuantitas, Sumber anggaran yang bersumber dari dana Kapitasi

JKN dan DAK, sarana dan prasarana yang baik dan mendukung dalam proses perencanaan obat dengan ketentuan yang sudah sesuai dengan permenkes, dan prosedur perencanaan yang sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang ditetapkan baik oleh kepala puskesmas ataupun aturan lain yang berlaku.

#### **Proses Perencanaan Manajemen Logistik Obat**

Dalam proses perencanaan obat sudah sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan RI yang tercantum pada Permenkes Nomor 26 Tahun 2020 dimana terdapat empat (4) proses perencanaan obat, yaitu : tahap seleksi kebutuhan obat, tahap kompilasi pemakaian obat, tahap perhitungan kebutuhan obat, dan tahap proyeksi kebutuhan obat. Namun, dalam proses perencanaan obat di Puskesmas Waruoyom masih terdapat kekosongan obat yang disebabkan oleh tahap perhitungan kebutuhan obat yang masih kurang tepat.

#### **Daftar Pustaka**

- Boku, Y., Satibi, S., & Yasin, N. M. (2019). Evaluasi Perencanaan dan Distribusi Obat Program di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(2), 88–100. <https://doi.org/10.22146/jmpf.42951>.
- Amellia, P., Sari, P., & Heni, P. (2021). Gambaran Sistem Manajemen Perencanaan Obat di Puskesmas Margadana Kota Tegal. *Politeknik Harapan Bersama*, 1–5
- Ambon, M. H. (2020). Evaluation of Drug Planning and Procurement at the Pharmacy Installation of Regional General Hospital Dr. M. Haulussy Ambon. *Medico-Legal Update*, 20(4). <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i4.198>
- Fatma, Rusli, & Wahyuni, D. F. (2020). Evaluasi Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Farmasi*, 8(2), 9–14.
- Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. Y. (2013). Buku Dasar-dasar Manajemen Kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanafi, M. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Managemen*, 1(1), 66. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Hoffman, B. L. et al. (1967). *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Kurniati, Rezki, J. (2019). *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis. Perancangan Aplikasi Antrian Pasien Di Rumah Sakit Menggunakan Metode Fast*, 10(Lcm), 270–276.
- Malinggas, N. E. R., Soleman, T., & Posangi, J. (2015). Analisis Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah DR Sam Ratulangi Tondano. *Jikmu*, 5(2), 448–460. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/download/7853/7904>
- Nibong, C. R., Kolibu, F. K., Mandagi, C. K. F., Masyarakat, F. K., & Ratulangi, U. S. (2017). Analisis Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Sario Kota Manado. *Kesmas*, 6(3), 1–12.
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Unsur-Unsur Sistem Manajemen Logistik. *Jurnal Manajemen*, 2.
- Pawar, R. S., Dimri, M., Maithani, A., & Luv, K. (2020). Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development. *Asian Journal of Pharmaceutical Research and Development*, 8(6), 77–80.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2020). *Sistem Perencanaan Logistik Obat Di Puskesmas Article history: Accepted 23 Juni 2020 Address : Available Email : Phone : Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1121 / Menkes / SK / XII / 2008 diadakannya proses pengadaan obat dan pe. 3(3), 193–201.*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas*, Nomor 65(879), 2004–2006.
- Permenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.*
- Pramuditya, A. (2014). *Comperhenshive Helth Care Service*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 11–33.
- Sanjaya, G. Y., & Hidayat, A. W. (2016). Pemantauan Obat dan Perbekalan Kesehatan di Indonesia Tantangan dan Pengembangannya. *Manajemen Dan Pelayanan Faramasi*, 6(2), 159–168.
- Safriantini, D., Ainy, A., & Mutahar, R. (2011). Analysis Planning and Procurement of Drugs At Public Health Center (Phc) Pembina Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 30–38.
- Seran, K. E., Marhenta, Y. B., & Cabadi, J. M. (2020). *Perencanaan Obat Di Puskesmas Campurejo Dan Puskesmas Medicine Planning At Campurejo and Southern Cities Health Center on 2015 and 2016 in Kediri*. 94–104.
- Wahyutomo, Sulistiadi, W., & Sjaaf, S. A. (2019). Hubungan Perencanaan Dan Pengadaan Obat Terhadap Quality Assurance. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(1), 108–125. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>